

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memotret peran dan partisipasi pemuda dalam pembangunan di Indonesia sangat penting bagi upaya memahami eksistensi dan partisipasi pemuda. Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di Negara Indonesia. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat salah satu bagian terbesar dari masyarakat adalah pemuda. Pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan.

Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini kearah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan masyarakat. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Pembangunan masyarakat adalah suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan definisi yang dikeluarkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) tersebut ada dua peran pemuda dalam kaitannya dengan upaya pembangunan masyarakat desa. *Pertama*, pemuda sebagai pemrakarsa dari sekelompok masyarakat untuk bersama-sama dengan mereka melakukan upaya memperbaiki kondisi didalam masyarakat itu sendiri. *Kedua*,

pemuda bertindak sebagai fasilitator dari program-program yang digulirkan oleh pemerintah dalam hal pembangunan masyarakat.

Peranan generasi muda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat dikalangan generasi muda itu sendiri.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo, P. Arbain Padilah dalam jurnal ilmu pemerintah (2013:525), mengatakan bahwa pembangunan adalah proses atau usaha-usaha perubahan-perubahan sosial tersebut dapat berarti suatu usaha perubahan dan pembangunan dari keadaan dan kondisi masyarakat yang lebih baik.

Dalam melaksanakan pembangunan di daerah, Pemerintah daerah harus memprediksi bahwa hasilnya benar-benar membawa manfaat, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat desa baik langsung maupun tidak langsung yang pada intinya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan fisik yang dilakukan Pemerintah Desa adalah pembangunan jalan dan jembatan yang menghubungkan Desa dengan Kota, Kecamatan, Kabupaten, dan Pasar. Dengan jalan dan jembatan yang baik, masyarakat desa dapat pergi-pulang mencari nafkah atau keperluan lain dengan lancar. Adapun pembangunan non-fisik yang dilakukan Pemerintah Desa adalah pembangunan lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak, SD, SMP,

dan SMA. Dengan adanya lembaga pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Namun hasil dari pembangunan lembaga ini tidak dapat dilihat secara langsung karena hasilnya akan terlihat setelah murid telah dewasa. Anak desa yang terdidik akan lebih sejahtera dari pada anak desa yang tidak terdidik. Sebagai perwujudan pembangunan di tingkat Desa maka dibentuklah Karang Taruna.

Sesuai dengan pedoman Karang Taruna, pengertian Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Pembinaan Karang Taruna diatur dalam Permensos 83/HK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna yang bertujuan:

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggungjawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan keberagaman kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

- e. Terjalannya kerja sama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda didesa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Seiring dengan peraturan dalam Permensos 83/HK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dirasakan adanya kendala yang dialami oleh pemuda karang taruna di desa Permata dalam melaksanakan tugasnya. Adapun program karang taruna desa Permata tahun 2018/2019 diantaranya:

Tabel 1.1 Kegiatan Karang Taruna

No.	Kegiatan Karang Taruna Tahun 2018-2019
1	Turnamen Bola Kaki Mini
2	Gotong Royong (Kerja Bakti)
3	Peringatan Hari Besar Islam
4	Peringatan Hari Besar Nasional
5	Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj
6	Perayaan Hari Ketupat
7	Turnamen Bola Kaki Dangdut

Sumber: Hasil wawancara dan Observasi peneliti

Dari kegiatan di atas menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan merupakan sebuah langkah awal dari pergerakan menuju perubahan, dengan adanya organisasi kepemudaan, maka segala potensi yang dimiliki pemuda akan dikembangkan. Sikap kritis, idealis, inovatif, solider dan semangat juang yang tinggi merupakan potensi yang dimiliki para pemuda. Sehingga dengan adanya organisasi kepemudaan, sikap positif ini akan mendorong berbagai kegiatan positif untuk nantinya akan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang akan memegang kendali dan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang.

Dari data yang di lihat, pemuda dan pemudi Karang Taruna Desa Permata berjumlah sekitar 129 orang yang tersebar di 3 dusun yaitu Dusun 1 (Mekar Jaya), Dusun 2 (Tunas Jaya) dan Dusun 3 (Harapan Jaya). Jika jumlah pemuda sebanyak itu diikutsertakan atau terlibat dalam pembangunan sudah seharusnya Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Ekonomi Desa akan menjadi lebih baik serta aktif dalam membantu pemerintah dalam pembangunan desa.

Namun, dalam praktek asumsinya untuk meningkatkan pembangunan desa Permata terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pemuda yang *Pertama*, terkait dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang diakibatkan oleh putusnya pendidikan dan menikah pada usia dini. Hal ini membuat mereka sulit untuk ikut serta secara langsung dalam pembangunan karena mereka telah memiliki keluarga yang harus diutamakan. *Kedua*, pemuda desa Permata disibukkan dengan aktivitasnya membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga yaitu bekerja sebagai nelayan, petani dari pagi hingga sore hari. Akan tetapi dengan kesibukan mereka, kegiatan dan

program dari karang taruna tetap terlaksana namun pada momen dan hari-hari tertentu saja. Misalnya gotong royong yang hanya bisa dilaksanakan pada hari Jum'at karena hanya hari Jum'at saja para pemuda yang bekerja bisa libur bekerja.

Ketiga, kurangnya sosialisasi, koordinasi dan dukungan dana dari pemerintahan desa terhadap program pemuda karang taruna dalam berpartisipasi membangun Desa Permata Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dikarenakan pemerintah desa Permata terlalu fokus pada pembangunan infrastruktur sehingga kurangnya dana untuk mendukung setiap program atau kegiatan pemuda pada Karang Taruna di desa Permata. Melihat dari realitas pemuda karang taruna terhadap partisipasi dalam pembangunan ekonomi desa Permata dirasakan adanya kendala yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus pada Karang Taruna di Desa Permata Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango) ”**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi Fokus Penelitian adalah Bagaimana Partisipasi Pemuda dalam pembangunan ekonomi di Desa Permata Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango Tahun 2018-2019 :

1. Permasalahan partisipasi pemuda dalam pembangunan ekonomi di desa permata kecamatan bone kabupaten bone bolango

2. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan ekonomi di desa permata kecamatan bone kabupaten bone bolango

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu “ Untuk Mengetahui Partisipasi dan peran Pemuda Karang Taruna dalam pembangunan ekonomi di Desa Permata, serta permasalahan dan upaya Pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Desa Permata Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango”

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara otomatis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya partisipasi pemuda dan keikutsertaan dalam membangun desa.
- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh di bangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
- c. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui analisis sumber ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan ekonomi di semua desa, khususnya di desa yang kurang perhatian dari pemerintah.